

Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik terhadap Rasio Profit Margin pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau

Syahri Fadhilla¹, Hendra Harmain², Juliana Nasution³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: syahrifadhilla08@gmail.com¹, hendra.harmain@uinsu.ac.id²,
juliananasution@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik Terhadap Rasio Profit Margin Pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif menggunakan model regresi time series. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Rasio Profit Margin karena nilai Efisiensi Biaya Bahan Baku lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0384. Biaya Tenaga Kerja Langsung mempengaruhi Rasio Profit Margin secara signifikan karena nilai dari Biaya Tenaga Kerja Langsung lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0053. Secara parsial Biaya *Overhead* Pabrik berpengaruh signifikan terhadap Rasio Profit Margin karena nilai dari Biaya *Overhead* Pabrik lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0039. Secara simultan Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik berpengaruh signifikan terhadap Rasio Profit Margin karena nilai dari Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Sedangkan hasil dari koefisien determinan Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik menunjukkan pengaruh sebesar 73,6% terhadap Rasio Profit Margin. Sedangkan sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya *Overhead* Pabrik, Rasio Profit Margin

Abstract

The research in this thesis aims to determine the Effect of Efficiency of Raw Material Costs, Direct Labor Costs and Factory Overhead Costs on the Profit Margin Ratio at the Palm Oil Mill (PMKS) of PT. Djaja Putra Indonesia Airport Island. The research method used is an associative research method using a time series regression model. The sample used in this study is the financial statements of the Palm Oil Mill (PMKS) of PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau in 2019-2021. The results of this study indicate that partially Raw Material Costs have a significant effect on the Profit Margin Ratio because the Raw Material Cost Efficiency value is less than 0.05, which is 0.0384. Direct Labor Costs affect the Profit Margin Ratio significantly because the value of Direct Labor Costs is less than 0.05, which is 0.0053. Partially Factory Overhead Costs have a significant effect on the Profit Margin Ratio because the value of Factory Overhead Costs is less than 0.05, which is 0.0039. Simultaneously the

Efficiency of Raw Material Costs, Direct Labor Costs and Factory Overhead Costs have a significant effect on the Profit Margin Ratio because the value of Raw Material Costs, Direct Labor Costs and Factory Overhead Costs is less than 0.05 which is equal to 0.0000. While the results of the determinant coefficient Effect of Efficiency of Raw Material Costs, Direct Labor Costs and Factory Overhead Costs show an effect of 73.6% on the Profit Margin Ratio. While the remaining 26.4% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Raw Material Costs, Direct Labor Costs, Factory Overhead Costs, Profit Margin Ratio

PENDAHULUAN

Perusahaan perkebunan yang bergerak di bidang pabrikasi melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba. Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan.

Perolehan laba dapat diukur dengan berbagai rasio profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba secara kuantitatif salah satunya adalah rasio *profit margin*. Menurut Riyanto dalam buku *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain* karya Subagyo dkk, rasio *profit margin* adalah perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Besar kecilnya rasio *profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha (*net operating income*), tergantung pada pendapatan penjualan dan biaya usaha (*operating expense*).

Rasio *profit margin* yang tinggi menandakan dimana perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan. Rasio *profit margin* yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidak efisienan manajemen. Salah satu rasio *profit margin* yang harus dicapai oleh manajer pemasaran adalah rasio *gross profit margin*. Rasio *gross profit margin* ini digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba kotor dari penjualan. Karena laba kotor terbentuk dari biaya pokok penjualan maka untuk memperbesar tingkat rasio *gross profit margin* perlu dilakukan pengendalian biaya produksi.

Pengendalian biaya ini penting bagi perusahaan karena biaya produksi merupakan unsur di dalam pembentukan harga pokok produksi yang dijadikan dasar dalam penentuan harga pokok penjualan produk yang dihasilkan. Menurut M. Nafarin biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut pula dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*) yang merupakan biaya untuk mengkonversi atau mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan unsur biaya non produksi adalah biaya yang berkaitan selain fungsi produksi, yaitu pengembangan, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum.

Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau yang berlokasi di Desa Gajah Sakti Kecamatan Bandar Pulau Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara merupakan perusahaan perkebunan swasta yang bergerak di bidang produksi minyak kelapa sawit dan melakukan proses produksi dari mengolah TBS (Tandan Buah Segar) menjadi CPO (Crude Palm Oil) dan kemudian CPO (Crude Palm Oil) tersebut dijual kepada buyer di Medan.

Efisiensi biaya produksi dapat dilakukan dengan membandingkan rencana biaya produksi dengan realisasinya. Perencanaan biaya produksi dituangkan ke dalam bentuk pedoman biaya yang disebut biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan

lebih dulu (*Predetermined Cost*) untuk memproduksi suatu unit atau sejumlah unit produk dalam jangka waktu produksi berikutnya. Biaya yang ditentukan lebih dulu itu meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Oleh sebab itu biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi usaha saat ini (Muammar Khaddafi, et.al., 2018). Biaya-biaya bahan dan upah biasanya didasarkan pada kondisi normal atau kondisi saat ini dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan perubahan dalam tingkat harga dan tarif.

Maka untuk tujuan efisiensi biaya produksi dalam penelitian ini dapat digunakan biaya standar. Biaya standar dirancang untuk efisiensi. Efisiensi biaya produksi melalui biaya standar berarti biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan harus mencapai biaya standar yang dibuat atau dengan kata lain membandingkan antara realisasi biaya produksi dengan biaya standar. Meskipun pengendalian biaya produksi telah dilakukan secara hati-hati tetapi kenyataannya masih sering terjadi penyimpangan, ini berarti pengendalian yang dilakukan belum efisien.

Maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengertian pentingnya penggunaan biaya standar sebagai alat kontrol terhadap biaya produksi untuk meningkatkan rasio *profit margin*, untuk bahan koreksi bagi perusahaan apakah pengendalian biaya produksi yang dilakukan selama ini sudah efisien atau belum.

Bapak Firman Nurkhalis selaku karyawan di perusahaan menyampaikan bahwa dalam pencapaian efisiensi biaya produksi menggunakan biaya standar yang dihadapi PMKS PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau adalah biaya produksi yang dikeluarkan terjadi penyimpangan dari biaya standar yang diterapkan. Hal ini karena adanya harga pembelian bahan baku TBS (Tandan Buah Segar) yang tidak stabil dikarenakan perusahaan mengikuti harga dipasaran. Selain itu kerusakan pabrik yang kadang terjadi disaat proses produksi masih berlangsung membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya tak terduga. Dimana masalah tersebut sangat berpengaruh pada biaya yang pada akhirnya nanti akan mengurangi pendapatan yang diperoleh sehingga berpengaruh terhadap laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan. Oleh karena itu pengendalian biaya produksi perlu dilakukan untuk mencapai efisiensi dalam upaya memperbesar rasio gross profit margin yang diharapkan oleh perusahaan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel bebas yang terdiri dari Biaya Bahan Baku (X_1), Biaya Tenaga Kerja Langsung (X_2), dan Biaya *Overhead* Pabrik (X_3) dan variabel terikat yaitu Rasio Profit Margin (Y). Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode asosiatif. Metode asosiatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau tahun 2019-2021.

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini hanya dapat mengungkapkan data sampel dan tidak bisa membuat data kesimpulan untuk populasi dimana sampel dibuat. Statistik deskriptif hanya dapat memberikan suatu deskripsi data yang dapat dilakukan dengan cara rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum dan maksimum.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel

	Y (Rasio Profit Margin)	X1 (Biaya Bahan Baku)	X2 (Biaya Tenaga Kerja Langsung)	X3 (Biaya Overhead Pabrik)
Mean	71.6967	5580000000	4170000000	610000000
Maksimum	77.6859	6510000000	5280000000	1050000000
Minimum	54.8716	5100000000	3680000000	456000000
Std. Dev	6..47217	4350000000	4560000000	172000000

Sumber : Hasil Pengelolaan Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata rasio profit margin adalah sebesar 71,697. Nilai tertinggi rasio profit margin adalah sebesar 77,68 dan nilai terkecil adalah sebesar 54,87 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,472. Nilai rata-rata biaya bahan baku adalah sebesar 5.580.000.000. Nilai tertinggi biaya bahan baku adalah sebesar 6.510,000.000 dan nilai terkecil adalah sebesar 5.100.000.000 dengan nilai standar deviasi sebesar 435.000.000. Nilai rata-rata biaya tenaga kerja langsung sebesar 4.170.000.000. Nilai tertinggi biaya tenaga kerja langsung adalah sebesar 5.280.000.000 dan nilai terkecil adalah sebesar 3.680.000.000, dengan nilai standar deviasi sebesar 456.000.000. Nilai rata-rata biaya overhead pabrik adalah sebesar 610.000.000. Nilai tertinggi biaya overhead pabrik adalah sebesar 1.050.000.000 dan nilai terkecil adalah sebesar 456.000.000, dengan nilai standar deviasi sebesar 172.000.000.

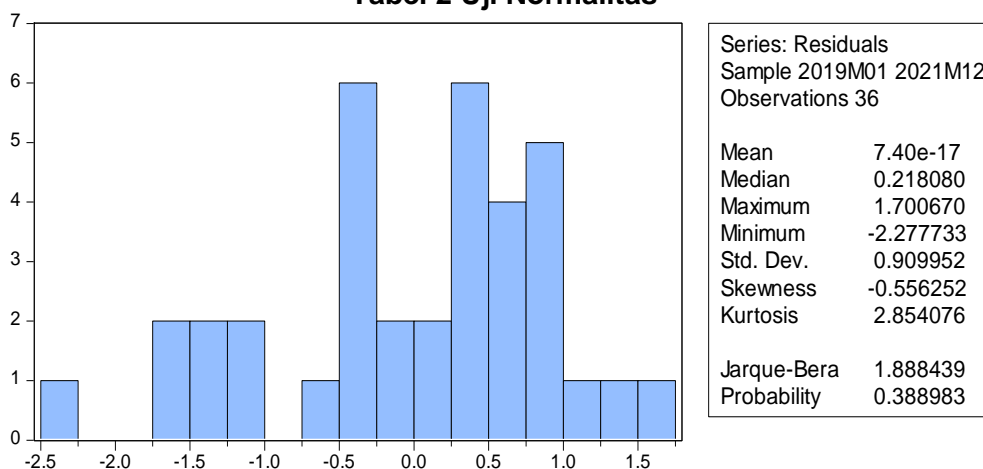
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan evIEWS ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-bera. Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Gujarati deteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:

- Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal
- Bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 2 Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengelolaan Eviews 12 (2022)

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 1,888 dengan nilai probabilitas sebesar 0,388 yang mana lebih besar dari α 5% atau 0,05. Maka dapat

disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probabilitas 0,388 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji correlation dengan menggunakan matriks korelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Matrix kolerasi lebih besar dari 0,80 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.
- Jika nilai Matrix kolerasi lebih kecil dari 0,80 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.472257	0.655221
X2	0.472257	1.000000	0.582214
X3	0.655221	0.582214	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel diatas, dapat terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80. Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variable tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji white, maka dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- Jika nilai Prob. Chi Square < 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai Prob. Chi Square > 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.289150	Prob. F(9,26)	0.2893
Obs*R-squared	11.10794	Prob. Chi-Square(9)	0.2684
Scaled explained SS	8.136283	Prob. Chi-Square(9)	0.5205

Sumber : Hasil pengelolaan Eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai probability chi-square dari Obs*R-Squared sebesar 0,268 lebih besar dari α 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan model dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Untuk

mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Langrange-Multiplier. Maka dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- a) Jika nilai Prob. Chi Square Obs*R-Squared < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi.
- b) Jika nilai Prob. Chi Square Obs*R-Squared > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi .

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.950459	Prob. F(2,30)	0.3979
Obs*R-squared	2.145175	Prob. Chi-Square(2)	0.3421

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat dilihat nilai probability chi-square sebesar 0,342 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya pada data pada model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Pengelolaan uji ini dilakukan untuk mencari pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 12/04/22 Time: 14:06				
Sample: 2019M01 2021M12				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.84957	1.152162	25.90745	0.0000
X1	0.170695	0.079048	2.159388	0.0384
X2	0.200369	0.067014	2.989959	0.0053
X3	0.338817	0.108757	3.115366	0.0039

Persamaan yang diperoleh **$Y = 29,84 + 0,17X1 + 0,20X2 + 0,33X3 + e$**

Berdasarkan persamaan yang telah didapatkan diatas, maka penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 29,84 menyatakan apabila variabel Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel dependen rasio profit margin akan memiliki nilai sebesar 29,84.
2. Nilai koefisien regresi biaya bahan baku adalah sebesar 0,17 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel biaya bahan baku naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu rasio profit margin akan naik juga sebesar 0,17.
3. Nilai koefisien regresi Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar 0,20 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu rasio profit margin akan naik juga sebesar 0,20.
4. Nilai koefisien regresi Biaya Overhead Pabrik sebesar 0,33 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel Biaya Overhead Pabrik naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu rasio profit margin akan naik juga sebesar 0,33.

Uji Parsial (uji T)

Dengan menggunakan ambang signifikansi 5%, uji parsial (uji t) menggambarkan seberapa besar variabel independen secara individual menjelaskan varians dari pengujian ini.

Tabel 7 Uji Parsial (uji T)

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 12/04/22 Time: 14:06				
Sample: 2019M01 2021M12				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.84957	1.152162	25.90745	0.0000
X1	0.170695	0.079048	2.159388	0.0384
X2	0.200369	0.067014	2.989959	0.0053
X3	0.338817	0.108757	3.115366	0.0039

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai probilitas variabel Biaya Bahan Baku sebesar $0,0384 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Biaya Bahan Baku terhadap Rasio Profit Margin.

Nilai probabilitas variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar $0,0053 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Rasio Profit Margin.

Nilai probabilitas variabel Biaya *Overhead* Pabrik sebesar $0,0039 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Biaya *Overhead* Pabrik terhadap Rasio Profit Margin.

Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 8 Uji Simultan (uji F)

R-squared	0.736541	Mean dependent var	38.66667
Adjusted R-squared	0.711842	S.D. dependent var	1.772811
S.E. of regression	0.951650	Akaike info criterion	2.843201
Sum squared resid	28.98044	Schwarz criterion	3.019148
Log likelihood	-47.17762	Hannan-Quinn criter.	2.904611
F-statistic	29.82042	Durbin-Watson stat	1.656409
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai probabilitas f-statistik adalah sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Rasio Profit Margin.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.736541	Mean dependent var	38.66667
Adjusted R-squared	0.711842	S.D. dependent var	1.772811
S.E. of regression	0.951650	Akaike info criterion	2.843201
Sum squared resid	28.98044	Schwarz criterion	3.019148
Log likelihood	-47.17762	Hannan-Quinn criter.	2.904611
F-statistic	29.82042	Durbin-Watson stat	1.656409
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai r square adalah sebesar 0,736 atau sama dengan 73,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik mampu menjelaskan variabel Rasio Profit Margin sebesar 73,6%. Sedangkan sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang tidak diteliti dalam model regresi ini.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian yang dilakukan menyatakan bahwa Biaya Bahan Baku mempengaruhi Rasio Profit Margin secara signifikan, karena nilai efisien Biaya Bahan Baku $< 0,05$ yaitu 0,0384.

Dari hasil pengujian yang dilakukan menyatakan bahwa Biaya Tenaga Kerja Langsung mempengaruhi Rasio Profit Margin secara signifikan, karena nilai signifikan dari Biaya Tenaga Kerja Langsung $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0053.

Dari hasil pengujian yang dilakukan menyatakan bahwa Biaya *Overhead* Pabrik mempengaruhi Rasio Profit Margin secara signifikan, karena nilai signifikan dari Biaya *Overhead* Pabrik $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0039.

Dari hasil pengujian yang dilakukan menyatakan bahwa Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik mempengaruhi Rasio Profit Margin secara signifikan. Karena nilai signifikan dari ketiga biaya tersebut $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0000.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji apakah Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik berpengaruh secara parsial terhadap Rasio Profit Margin Pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau. Hasil dari penelitian pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Biaya Bahan Baku berpengaruh secara parsial terhadap Rasio Profit Margi pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau.

Variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh secara parsial terhadap Rasio Profit Margin pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau.

Variabel Biaya *Overhead* Pabrik berpengaruh secara parsial terhadap Rasio Profit Margin pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau.

Variabel Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik berpengaruh secara simultan terhadap Rasio Profit Margin pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Rustam.(2019). "Analisis Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada PT. Adinata Sungguminasa", AMNESTY: Jurnal Riset Perpajakan. 2 (1)
- Apri Tongah. (2021). "Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin (Studi Kasus Pada PT Juhanperak)".

- Bastian Bustami, Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Mitra Wacana Media.
- Bi Rahmadi Nur Ahmadi. (2016). *Metode Penelitian Ekonomi*. FEBI UIN-SU Press.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hendra Harmain, Nurlaila, dkk. (2019). *Pengantar Akuntansi 1 edisi 3*. Madenatera.
- Imam Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Undip.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muammar Khaddafi, Kamilah, dkk. (2018). *Akuntansi Biaya: Cost Accounting (Edisi 2)*. Madenatera.
- Rodizah Siregar. (2022). "Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 1 (2)
- Santi. (2018). "Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Air Batu". Skripsi: UMSU Medan.
- Subagyo. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Supriyono. (2013). *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya, dan Penentuan Harga Pokok*. BPFE.
- Tim Penyusun. (2015). *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN-SU*. Febi UIN-SU Press.
- Winda Agustin. (2021). "Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT. Unilever Tbk. Periode 2012-2019)". *STIE Pasim Sukabumi: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. 2 (1).